

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Salah satu cara investor melihat kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisa dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila kinerja suatu perusahaan baik dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis laporan keuangan.

Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai analisis rasio keuangan.

Analisis rasio akan sangat membantu dalam menilai prestasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang, dimana rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah suatu perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan berapa besar prosentase laba yang akan dihasilkan. Analisis rasio adalah suatu bentuk, cara, atau metode yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011:196), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan

dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya : antara hutang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok dengan penjualan. Analisis rasio lebih mengutamakan interpretasi dari nilai rasio. Menurut (Hanafi, 2016:74) menyatakan bahwa ada dua cara perbandingan rasio yang digunakan untuk analisis, yaitu :

1. *Cross-Sectional Analysis*, perbandingan rasio keuangan dari beberapa perusahaan yang berbeda dalam ruang lingkup yang sejenis pada waktu yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Cara perbandingan ini disebut juga dengan *benchmarking*.

2. *Time-series Analysis*, mengevaluasi kinerja dari waktu ke waktu. Perbandingan kinerja sekarang dengan kinerja yang lalu, dengan menggunakan rasio, yang dapat menilai kemajuan perusahaan. Perkembangan trend dapat dilihat dengan menggunakan perbandingan *multi-year*. Setiap perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan adanya suatu masalah.

Analisis rasio keuangan pada bank menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa rasio keuangan pada bank adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

#### **2.1.1.1 Rasio Likuiditas**

Menurut (Hanafi, 2016:75), rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* (Rasio lancar) adalah adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lanacarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current Ratio* (Rasio lancar) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

**Rumus 2.1 Current Ratio**

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

### 2.1.1.2 Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*. Menurut (Hanafi, 2016:79), rasio solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio*, adalah rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan kreditur.

*Debt to assets ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt TO Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.2 Debt to Assets Ratio**

### 2.1.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2011:193), Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah *Return on assets*. *Return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return on assets* (ROA) diperoleh setelah membandingkan keseluruhan laba dengan keseluruhan aset dalam suatu periode keuangan tertentu. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.3 Return on Assets****2.1.1.4 Pertumbuhan Laba**

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal (Hery, 2013:55). Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain :

- a. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak
- b. Laba merupakan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- c. Laba merupakan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
- d. Laba merupakan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.
- e. Laba merupakan dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2011:193). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan

mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

#### **2.1.1.4.1.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu (Hanafi, 2016) :

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

a. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

b. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

c. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

d. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

e. Naik turunnya nilai rasio keuangan

f. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman

g. Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendah nya tariff pajak.

Menurut (Anggani, 2017), Pertumbuhan laba dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

#### **Rumus 2.4 Pertumbuhan Laba**

Keterangan :

Laba bersih tahun<sub>t</sub> : laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun<sub>t-1</sub> : laba bersih tahun sebelumnya

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan (Wibisono, 2016) dengan judul jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI” hasil penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan (Widyawati, 2016) dengan judul jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dan nilai signifikansi uji

t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. *Debt to total asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 1,014 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. *Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar -1,629 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,382.

Penelitian yang dilakukan (Sulistyowati, 2017) dengan judul jurnal “Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food & Beverage*” hasil penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan diperkuat koefisien determinasi sebesar 0,799 yang menunjukkan bahwa 79,9% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *Return on assets* (ROA). Sedangkan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan (Supriyanto, 2014) dengan judul jurnal “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini adalah secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, dan EVA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan, sedangkan secara parsial ROA lebih dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Hamidu, 2013) dengan judul jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI” hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel TATO dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba adalah sebesar 8,6%. Sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai pengembalian baik dari asset maupun modal untuk merangsang pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Giri, 2016) dengan judul jurnal “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini adalah *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *operating profit margin*, *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, namun secara parsial *operating profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggani, 2017) dengan judul jurnal “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur” hasil penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bionda, Azeria Ra; Mahdar, 2017) dengan judul jurnal “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur

Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini adalah secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

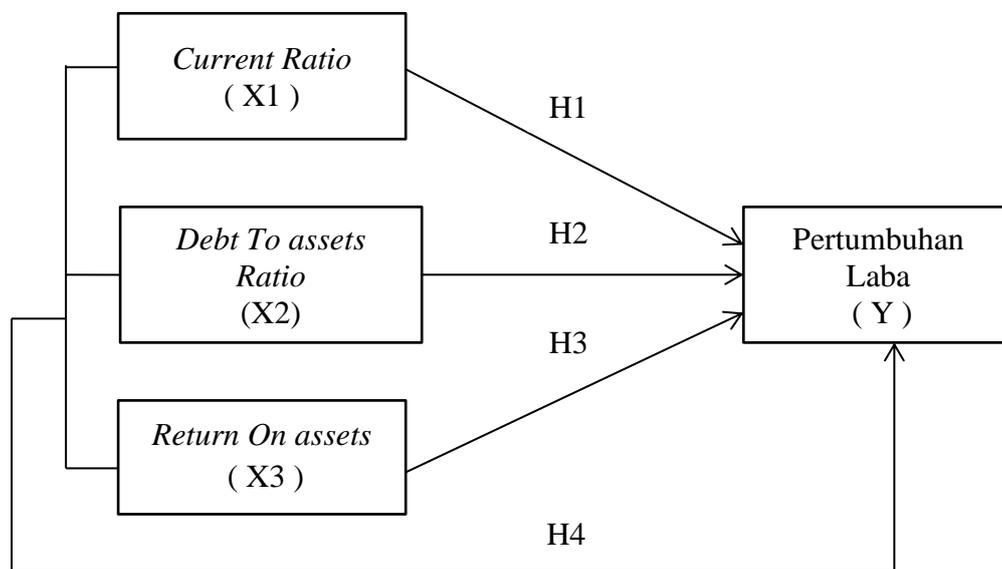
No	Judul/Peneliti	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI (Triyonowati, 2016)	<i>current ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, total asset turnover, net profit margin, gross profit margin</i> dan Pertumbuhan Laba	secara parsial menunjukkan bahwa : 1. Variabel <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 5. <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 6. <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 7. <i>gross profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> (Supriyanto, 2014)	TATO, NPM, ROA dan Pertumbuhan Laba	hasil penelitian ini adalah <i>total asset turnover</i> (TATO), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan diperkuat koefisien determinasi sebesar 0,799 yang menunjukkan bahwa 79,9% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel <i>total assets turnover</i> (TATO), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>Return on assets</i> (ROA). Sedangkan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Giri, 2016)	<i>debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, operating profit margin, net profit margin dan Laba</i>	hasil penelitian ini adalah <i>debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, operating profit margin, net profit margin</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, namun secara parsial <i>operating profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap laba.
4	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Widyawati, 2016)	<i>current ratio, Debt to total asset ratio, Total asset turno Return on asset dan Perubahan Laba</i>	hasil penelitian ini adalah <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. <i>Debt to total asset ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 1,014 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar -1,629 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,382.

Sumber : Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel-variabel dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui bahwa tiga variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 dihubungkan dengan satu variabel dependen yaitu Y. Ketiga variabel independen tersebut dihubungkan dengan pola hubungan : (1) hubungan antara variabel X1 dengan Y, (2) hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y, (3) hubungan antara variabel X3 dengan Y, (4) hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama dengan variabel Y.

## 2.4 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Ghozali, 2016:57) adalah pernyataan formal yang menjelaskan suatu hasil (*outcome*) dengan kata lain hipotesis adalah dugaan. Menurut (Sugiyono, 2014:36) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai konklusi atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Sehubungan dengan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H4 : *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.